



PENGARUH KONEKSI POLITIK, *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBERAGAMAN *GENDER* PADA PENGHINDARAN PAJAK

I Kadek Radhe Harinata¹ Naniek Noviari² Anak Agung Vidyaswari Kedisan³

Article history:

Submitted: 14 September 2025

Revised: 12 Februari 2026

Accepted: 20 Februari 2026

Keywords:

Gender Diversity;

Leverage;

Political Connection;

Sales Growth;

Tax Avoidance;

Kata Kunci:

Keberagaman Gender;

Koneksi Politik;

Leverage;

Penghindaran Pajak;

Pertumbuhan Penjualan;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali
Indonesia

Email:

radheharinata@gmail.com

Abstract

Companies frequently adopt lawful strategies to minimize their tax liabilities, a practice known as tax avoidance, while remaining within the boundaries of prevailing tax laws and regulations. This study investigates the influence of political connections, leverage, sales growth, and gender diversity in managerial positions on tax avoidance behavior. The research population includes all publicly listed companies in the mining sub sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Using a purposive sampling method, 15 unit companies were selected, resulting in 45 total observations. The data were analyzed using panel data regression techniques. The findings indicate that political affiliations tend to increase the likelihood of firms engaging in tax avoidance practices. Conversely, the involvement of women in managerial roles appears to reduce such behavior. Meanwhile, variable leverage and sales growth show no significant effect on corporate tax avoidance within mining sub-sector companies on the IDX for the 2021 to 2023 period.

Abstrak

Perusahaan kerap menggunakan strategi legal untuk menekan kewajiban pajak mereka, yang dikenal sebagai praktik penghindaran pajak, dengan tetap mengikuti ketentuan hukum dan peraturan perpajakan yang berlaku. Studi ini dilakukan untuk membuktikan koneksi politik, *leverage*, pertumbuhan penjualan, serta keberagaman gender dalam jajaran manajemen pada praktik penghindaran pajak. Objek penelitian mencakup seluruh emiten sub sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri dari 15 perusahaan dengan 45 amatan. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi data panel. Analisis data menyimpulkan bahwa koneksi politik berperan dalam meningkatkan kecenderungan agen untuk melakukan penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor pertambangan, sebaliknya, partisipasi perempuan dalam posisi manajerial menunjukkan efek penurunan terhadap praktik tersebut. Adapun variabel *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku agen melakukan penghindaran pajak di perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2021- 2023.

PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu komponen utama dari pendapatan negara sebagaimana tercantum dalam struktur APBN (Dewi & Noviari, 2024). Pemerintah menggunakan *tax ratio* sebagai indikator untuk mengukur efisiensi dalam menghimpun pajak sebagai sumber pendapatan negara (Octaviani & Kiswara, 2024). Persentase *tax ratio* yang rendah menandakan rendahnya penerimaan pajak negara (Bayari *et al.*, 2023). *Tax ratio* di Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar 10,4 persen dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,3 persen. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati rasio penerimaan pajak tersebut masih sangat rendah (Elena, 2024). Rendahnya rasio pajak di Indonesia mencerminkan terbatasnya kapasitas negara dalam mengumpulkan pendapatan melalui sektor perpajakan (Iswandari & Waharini, 2024). Rendahnya rasio pajak mencerminkan belum maksimalnya potensi penerimaan negara dari sektor perpajakan dalam APBN, yang salah satunya dipengaruhi oleh adanya tindakan penghindaran pajak (Falbo & Firmansyah, 2021).

Tindakan untuk menghindari pajak adalah upaya legal dari perusahaan untuk menekan beban pajak melalui ketidakjelasan ataupun kelemahan dalam sistem dan peraturan pajak yang ada (Dhita & Kresnandra, 2024). Pada tahun 2024, Komisi Pemberantasan Korupsi Indonesia (KPK) menduga adanya tindakan penghindaran pajak terhadap ekspor bijih nikel ke China pada Januari 2020 - Juni 2022 (Rani & Sarwono, 2024). KPK menjelaskan terdapat selisih nilai ekspor sebesar 14,5 triliun dari 5 juta ton bijih nikel yang diekspor ke China (Suyanto, 2023). Kasus ini menjelaskan bagaimana perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme *transfer pricing*.

Menurut teori keagenan, praktik penghindaran pajak dapat timbul karena adanya konflik kepentingan antara pemilik entitas yang dalam hal ini disebut sebagai prinsipal serta manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen (Mandila & Hendrani, 2024). Konflik ini dapat diperburuk dengan adanya asimetri informasi dan moral *hazard*, dimana manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi perusahaan dibandingkan pemilik (Pratama & Kusuma, 2022). Manajemen mungkin memanfaatkan koneksi politik, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan, untuk mengoptimalkan kinerja dan kompensasi mereka, yang dapat menciptakan peluang melakukan penghindaran pajak. Namun, dalam konteks perusahaan dewan direksi dan komisaris berperan sebagai pengawas keputusan manajemen (Mandila & Hendrani, 2024). Menurut Jarboui *et al.* (2020), kehadiran wanita dalam jajaran manajemen kunci dapat meminimalisir terjadinya penghindaran pajak.

Hubungan istimewa dari koneksi politik akan membuat agen lebih leluasa untuk melakukan penghindaran pajak (Hardiono *et al.*, 2024). Agen merasa memiliki informasi superior dan dukungan politik, sehingga agen yakin bahwa perilaku tersebut tidak akan diawasi atau dikenakan sanksi yang signifikan (Yadnye & Mayangsari, 2023). Studi oleh Yudanto & Damayanti (2022); Pratomo *et al.* (2021); Fajri & Khoirul Rusydi (2020); Sirait & Rustam (2024) menyatakan bahwa tekanan politik dapat memicu praktik penghindaran pajak, dan memberikan dampak negatif terhadap kinerja jangka panjang perusahaan (Alsmady, 2023). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Karuniasari & Noviari (2022); Haztania & Lestari (2023); Zain & Widiastuti (2024) menunjukkan koneksi politik dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak.

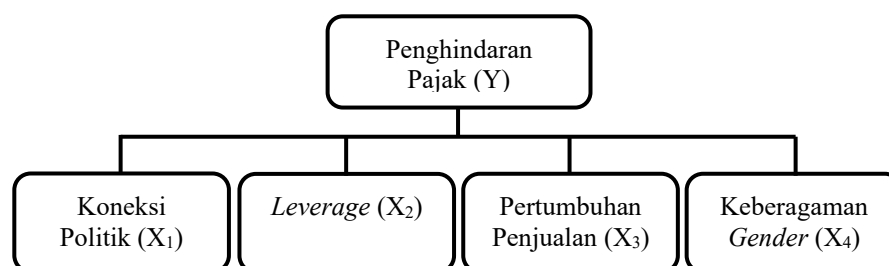
Asimetri informasi dapat menciptakan situasi di mana agen memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko dan manfaat penggunaan utang dibandingkan prinsipal (Rasyid & Muid, 2024). Kondisi tersebut akan mendorong agen untuk meningkatkan *leverage* dalam memperoleh keuntungan (Yulianti *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang dikenakan pajak berkurang karena bunga, menyebabkan emiten dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk menekan kewajiban pajaknya melalui peningkatan pembayaran bunga atas utang (Widyastuti *et al.*, 2021). Penelitian Kusumah *et al.* (2021); Rasyid & Muid (2024); Kalbuana *et al.* (2020); Kholifah (2023) mendukung hal tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa besarnya utang perusahaan dapat menjadi faktor yang mendorong manajemen sebagai agen untuk melakukan

tindakan menghindari pajak. Berbeda dengan temuan Hartanto & Sudirgo (2023); Gumono (2021); Haryanto & Ramadhani (2023); Mandila & Hendrani (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi agen melakukan penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan dapat dijadikan bagian dari strategi perencanaan pajak guna mengelola beban pajak secara lebih efisien. Saat perusahaan memperoleh laba yang besar, kewajiban pajaknya juga akan meningkat, sehingga berpotensi mengurangi jumlah *net profit* yang bisa disebarkan pada para pemegang saham (Cahyani & Noviani, 2023). Penelitian Wulandari dan Purnomo (2021); Ichwan & Riana (2023); Mahmudi *et al.* (2023) Inung *et al.* (2020); Afrianti *et al.* (2022); Kholifah (2023) membuktikan tingkat pertumbuhan penjualan berperan dalam mendorong agen melakukan praktik menghindari pajak. Hasil studi Akbar *et al.* (2020); Sinduarta dan Hapsari (2022); Apriliani dan Wulandari (2023); Annisa *et al.* (2023); Sari & Nurdin (2024) mendapatkan hasil berbeda, dimana tidak menemukan pengaruh *sales growth* untuk menghindari pajak.

Teori agensi digunakan untuk menjelaskan adanya bentrokan kepentingan baik dari agen maupun prinsipal, pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. (Hudha & Utomo, 2021). Dewan direksi dan komisaris diartikan sebagai bagian dari perusahaan yang bertanggungjawab mengelola perusahaan (Mala & Ardiyanto, 2021). Kehadiran wanita dalam jajaran direksi dan komisaris diyakini dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan manajerial (Jarboui *et al.*, 2020). Temuan dari Hudha dan Utomo (2021); Jarboui *et al.* (2020); Budiman & Bandi (2022); Budiana & Kusuma (2022); Kurniasari & Setiawati (2024); Pratiwi *et al.* (2024) menyatakan bahwa semakin banyak perempuan pada jajaran dewan direksi dan komisaris maka semakin rendah indikasi terjadinya praktik penghindaran pajak. Meski demikian, studi oleh Mala & Ardiyanto (2021); Laksono & Handayani (2024) membuktikan bahwa adanya peran perempuan pada jajaran direksi belum memberikan dampak untuk mendorong praktik menghindari pajak.

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian, yang menunjukkan hubungan antarvariabel. Berdasarkan kerangka tersebut, peneliti merumuskan beberapa hipotesis untuk diuji secara empiris. Hipotesis pertama (H_1): koneksi politik diperkirakan memiliki pengaruh positif untuk menghindari pajak. Selanjutnya, hipotesis kedua (H_2): *leverage* atau tingkat utang perusahaan juga memberikan dampak positif pada tindakan penghindaran pajak. Hipotesis ketiga (H_3): pertumbuhan penjualan berpotensi mendorong penghindaran pajak. Terakhir, hipotesis keempat (H_4): keberagaman gender, khususnya keterlibatan perempuan dalam manajemen, diasumsikan memiliki pengaruh negatif pada praktik untuk menghindari pajak.



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan subjek emiten sub-sektor pertambangan. Emiten sub-sektor pertambangan yang tercatat di BEI sepanjang periode 2021-2023

dijadikan sebagai populasi, dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data diperoleh dari laporan tahunan emiten yang dapat diakses melalui situs resmi BEI, maupun *website* resmi masing-masing emiten. Analisis data dilakukan melalui metode regresi data panel dengan bantuan *software* EViews12. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu, untuk dapat menentukan model estimasi terbaik. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Penghindaran Pajak	Strategi perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajak yang ditanggung.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Koneksi Politik	Hubungan istimewa antara perusahaan dengan fraksi politik	Variabel <i>dummy</i> : 1: perusahaan terkoneksi politik 0: perusahaan tidak terkoneksi politik
<i>Leverage</i>	Jumlah penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
Pertumbuhan Penjualan	Tingkat penjualan dari waktu ke waktu	$SG = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$
Keberagaman Gender	Proporsi pria dan wanita yang mengisi jajaran dewan direksi dan komisaris pada perusahaan	$BGD = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi dan Komisaris Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi dan Komisaris}}$

Sumber: Data Penelitian, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada emiten-emiten sub-sektor pertambangan dan tercatat di BEI selama periode 2021 hingga 2023. Sub-sektor pertambangan mencakup entitas bisnis yang beroperasi dalam kegiatan eksplorasi, ekstraksi, serta pengolahan sumber daya alam, terutama yang berkaitan dengan mineral dan batubara (Lawyear, 2024). Informasi mengenai hasil seleksi sampel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Akumulasi
1	Emiten sub sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2021-2023	40
2	Emiten sub sektor pertambangan pada periode penelitian tidak menerbitkan (publikasi) laporan keuangan	(5)
3	Emiten sub sektor pertambangan selama periode penelitian mengalami <i>loss</i> (rugi)	(9)
	Total Emiten sebagai sampel penelitian	26
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Amatan yang Layak Diobservasi	78

Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambaran umum data penelitian dijelaskan pada hasil uji statistik deskriptif. Terdapat 11 perusahaan yang peneliti eliminasi karena mengandung data *outlier*. Data *outlier* mengakibatkan pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan dari hasil pengujian statistik. Hasil uji disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Koneksi Politik	Leverage	Pertumbuhan Penjualan	Keberagaman Gender	Penghindaran Pajak
Rata-Rata	0,62	0,37	0,24	0,07	0,26
Maksimum	1,00	0,71	0,59	0,35	0,57
Minimum	0,00	0,11	-0,21	0,00	0,06
Std. Dev.	0,49	0,14	0,20	0,09	0,11
Valid N	45	45	45	45	45

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pada Tabel 3 nilai minimum variabel koneksi politik (X_1) 0,00, terdapat pada perusahaan Resources Alam Indonesia pada tahun 2021-2023. Nilai maksimum variabel koneksi politik adalah 1,00 pada perusahaan Adaro Energy Tbk pada tahun 2021 sampai dengan 2023. Rerata variabel koneksi politik 0,62 lebih tinggi dari nilai standar deviasi 0,49. Artinya, seluruh data pada variabel koneksi politik dapat menggambarkan seluruh variabel dengan kondisi baik.

Variabel *leverage* (X_2) pada tahun 2023 menunjukkan nilai terendah yaitu 0,11 oleh PT Citra Mineral Investindo Tbk, dengan nilai tertingginya tercatat yaitu 0,71 pada PT Energi Mega Persada Tbk. Rata-rata nilai *leverage* sebesar 0,37 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,14. Hal ini berarti sebaran data cukup representatif dalam mencerminkan keseluruhan variabel. Variabel pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki nilai terkecil (min) -0,21 oleh PT Toba Bara Sejahtera, sedangkan nilai terbesar (*max*) 0,59 tercatat pada PT Aneka Tambang Tbk. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,24, lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya yang sebesar 0,20. Hal tersebut mencerminkan bahwa data variabel pertumbuhan penjualan tersebar secara baik dan mampu mewakili kondisi variabel secara keseluruhan. Data ini berasal dari tahun 2022 hingga 2023. Variabel keberagaman gender (X_4), nilai terendah tercatat sebesar 0,00 yang ditemukan pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk secara konsisten selama periode pengamatan. Adapun nilai tertingginya sebesar 0,35 pada PT Vale Indonesia Tbk. Rerata nilainya yaitu 0,07, yang berada di bawah standar deviasi sebesar 0,09. Hal ini mengindikasikan bahwa data keberagaman gender tergolong bervariasi atau heterogen. Seluruh data tersebut merujuk pada periode 2021 hingga 2023. Sementara itu, variabel penghindaran pajak dengan nilai minimum sebesar 0,06 yang diperoleh dari PT Beton Jaya Manunggal Tbk. Bila dibandingkan dengan tarif PPh Badan sebesar 22 persen yang berlaku tahun 2021, maka emiten terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak. Nilai maksimum untuk variabel ini adalah 0,57 yang ditemukan pada PT Energi Mega Persada Tbk. Rerata nilainya mencapai 0,262 dan lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 0,11. Artinya secara umum, data variabel penghindaran pajak yang diproksi melalui ETR mampu menggambarkan kondisi variabel dengan baik berdasarkan data tahun 2021 hingga 2023.

Regresi data panel dapat diestimasi menggunakan tiga model utama, yaitu model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM). Tahap pertama dilakukan uji *Chow* untuk menentukan penggunaan model efek umum atau model tetap; selanjutnya uji *Hausman* menentukan penggunaan model efek tetap dan model efek acak; serta uji *Lagrange Multiplier* (menentukan model terbaik antara model efek umum dan model efek acak. Dari uji *Chow* terpilih model efek tetap, kemudian uji *Hausman* didapatkan model terpilih yaitu model efek acak. Pada uji terakhir, yaitu *Lagrange Multiplier*, diperoleh bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model efek acak. Dengan demikian, model efek acak terpilih sebagai model estimasi terbaik. Setelah mendapatkan model estimasi terbaik, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sebagai syarat regresi. Dari model efek acak, maka pengujian berfokus pada pendeteksian multikolinearitas, dengan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikoleniaritas

	Koneksi Politik	Leverage	Pertumbuhan Penjualan	Keberagaman Gender
Koneksi Politik	1,00	0,17	0,18	-0,59
Leverage	-0,33	1,00	-0,04	0,09
Pertumbuhan Penjualan	0,18	-0,04	1,00	-0,48
Keberagaman Gender	-0,59	0,09	-0,48	1,00

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil pengujian didapatkan besarnya korelasi antarvariabel independen dalam model, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai korelasi antarvariabel bebas memiliki nilai dibawah nilai kriteria lulus uji, dengan kata lain sudah lolos uji. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan mengacu pada nilai koefisien regresi hasil analisis model efek acak. Dalam proses ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$). Rangkuman hasil pengujian regresi panel disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probability
C	0,24	5,88	0,00
Koneksi Politik	-0,07	-3,17	0,00
Leverage	-0,04	-0,60	0,54
Pertumbuhan Penjualan	0,05	1,56	0,12
Keberagaman Gender	0,57	4,84	0,00
Adj. R-squared			0,55
F-Stat.			14,76
Prob. (F-Stat.)			0,00

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji simultan terlihat pada nilai signifikansi atau probabilitas (*F-statistic*) dengan angka 0,00, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya variabel independen, yaitu koneksi politik, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan keberagaman gender, secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada praktik penghindaran pajak. Nilai tersebut juga mengindikasikan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Sementara itu, nilai *Adjusted R-Squared* yang tercantum dalam Tabel 5 sebesar 0,55 menunjukkan bahwa sebesar 55 persen variasi dalam tingkat penghindaran pajak perusahaan sub-sektor pertambangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang diteliti. Sisanya, yaitu 45 persen, dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pengujian hipotesis membuktikan variabel koneksi politik dengan nilai probabilitas 0,00 < 0,05, dan koefisien regresi -0,07. Artinya variabel koneksi politik memiliki koefisien negatif terhadap ETR, sehingga terdapat kecenderungan hubungan positif dengan praktik penghindaran pajak. Dapat diartikan bahwa semakin kuatnya koneksi politik suatu emiten maka kemungkinan emiten untuk menghindari pajak juga semakin besar. Dengan temuan ini, hipotesis pertama diterima. Pada *case* seperti ini, umumnya emiten mendapatkan akses istimewa terhadap izin usaha, peluang proyek pemerintah, serta potensi perlakuan khusus dalam kebijakan perpajakan menjadi keuntungan yang mungkin diperoleh dari hubungan tersebut. Situasi ini berisiko menciptakan moral hazard, di mana pihak manajemen merasa memiliki legitimasi atau peluang lebih besar untuk menghindari kewajiban pajak. Didukung oleh studi Sirait & Rustam (2024); Asadanie & Venusita (2020); Firmansyah *et al.* (2022); Yudanto & Damayanti (2022); Pratomo *et al.* (2021).

Uji hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi variabel *leverage* lebih besar dari 0,05 (0,54) sehingga hipotesis ditolak. Artinya tingkat *leverage* perusahaan tidak memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan tambang cenderung menggunakan utang untuk membiayai kebutuhan jangka panjang, seperti pembelian alat berat dan kegiatan eksplorasi, sebagaimana dijelaskan oleh Gumono (2021). Di samping itu, sesuai ketentuan dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor 46/PJ.4/1995, beban bunga dari pinjaman bank tidak dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Menurut ketentuan perpajakan (UU PPh Pasal 6), biaya hanya boleh dikurangkan jika digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Lebih jauh, besarnya beban bunga justru dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Prastya & Merkusiwati, 2025). Didukung oleh studi yang dilakukan Mandila & Hendrani (2024); Gumono (2021); Devi *et al.* (2022); Hartanto & Sudirgo (2023); Danardhito *et al.* (2023); Haudi *et al.* (2023); Dewi & Noviari (2024).

Pengujian selanjutnya pada variabel *sales growth*, didapatkan nilai probabilitas 0,12 ($>0,05$) sehingga hipotesis ditolak. Artinya perubahan pada penjualan belum dapat memengaruhi emiten untuk menghindari pajak. Hal ini dikarenakan sering kali kenaikan penjualan juga disertai dengan meningkatnya biaya operasional serta menurunnya margin keuntungan (Annisa *et al.*, 2023). Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan yang mengalami pertumbuhan belum tentu memberikan dorongan bagi manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Dengan kata lain, perusahaan tetap dikenai pajak sesuai ketentuan, terlepas dari tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan yang dicapai. Didukung oleh temuan Sari & Nurdin (2024); Akbar *et al.* (2020); Sinduarta & Hapsari (2022); Apriliani & Wulandari (2023); Annisa *et al.* (2023); Santoso & Muid (2024).

Pengujian terakhir yaitu keberagaman gender, menunjukkan hasil signifikan dengan nilai probabilitas 0,00 dan koefisien regresi 0,57. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam posisi manajerial berperan dalam menekan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian, hipotesis diterima. Variasi gender dalam jajaran direksi dan komisaris emiten terbukti dapat memengaruhi Keputusan manajemen. Penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung memiliki sifat *risk-averse*, yaitu mengambil tindakan dengan risiko terkecil, termasuk dalam praktik penghindaran pajak. Wanita dalam posisi manajemen kunci dapat meningkatkan fungsi dan transparansi laporan keuangan perusahaan, dan dianggap mampu menyeimbangkan tanggungjawab perusahaan kepada pemegang saham dan masyarakat. Didukung oleh studi Iswandari & Waharini (2024); Hudha & Utomo (2021); Budiman & Bandi (2023); Budiana & Kusuma (2022); Pertiwi *et al.* (2020); Pratiwi *et al.* (2024); Kurniasari & Setiawati (2024); Jarbouy *et al.* (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan koneksi politik dalam perusahaan memiliki peran dalam mendorong praktik penghindaran pajak. Hubungan yang dekat dengan pihak-pihak berkuasa dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mencari celah pengurangan beban pajak. Di sisi lain, keberagaman gender, khususnya keterlibatan perempuan dalam posisi strategis perusahaan, terbukti mampu mengurangi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sifat kehati-hatian dan kepatuhan yang lebih tinggi pada pemimpin perempuan menjadi faktor yang memengaruhi hal tersebut. Sementara itu, variabel *leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak memberikan dampak nyata terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Peneliti menyarankan agar otoritas perpajakan dapat memperketat pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki afiliasi dengan kalangan politik guna menghindari praktik penghindaran pajak. Selain itu, manajemen perusahaan perlu mengevaluasi potensi risiko yang muncul akibat adanya hubungan politik agar tetap berada dalam koridor hukum yang berlaku. Investor juga diimbau untuk mencermati struktur kepemimpinan perusahaan, khususnya terkait representasi gender dalam jajaran

manajemen, sebagai indikator tata kelola yang baik. Penelitian mendatang diharapkan dapat menambah sampel dan mempertimbangkan penggunaan rasio keuangan lainnya untuk mengukur *leverage* secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Adinda Kholifah, N. (2023). Effect of Sales Growth, Profitability, Firm Size and *Leverage* on Tax Avoidance (Case Study of Automotive Companies on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021). *Journal of World Conference*, 5(3), 150–156. <http://proceedings.worldconference.id>.
- Afrianti, F., Uzliawati, L., Noorida, A. S., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2022). The Effect of *Leverage*, Capital Intensity, and Sales Growth on Tax Avoidance with Independent Commissioners as Moderating Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science*, 337–348. <http://ijstm.inarah.co.id>
- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Alfiyah, N., Subroto, B., & Ghofar, A. (2022). Is Tax Avoidance Caused by Political Connection and Executive Characteristics? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 32–41.
- Alsmady, A. A. (2023). The Effect of Political Connection on Corporate Tax Avoidance: The Moderating Role of Accounting Information Quality. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1 Special Issue), 333–347. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1siart12>
- Annisa, M. L., Kertarajasa, A. Y., Hamzah, R. S., Octavina, E., Gozali, D., Damar, C., & Sitepu, S. (2023). Enrichment: Journal of Management The analysis of influence growth sales and fixed asset intensity on tax avoidance. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 13, Issue 2).
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Bayari, Isra, S., Warman, K., & Irianto, E. S. (2023). 40 Tahun Reformasi Administrasi, Institusi Perpajakan Belum Berhasil Meningkatkan Tax Ratio. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 11(2), 277–294. <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/dokumen/peraturan/2b7d65f8-4325-4007-669d-08db0e642ddb>.
- Budiana, E., & Kusuma, H. (2022). The relationship between gender diversity and tax avoidance practices. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(8), 241–250. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2176>
- Budiman, N., & Bandi, B. (2023, June 22). *Board of Directors Diversity in Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.4108/cai.17-12-2022.2333218>
- Cahyani, N. P. B. I., & Noviyari, N. (2023). Manajemen Laba, Sales Growth, Good Corporate Governance dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2981–2995. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p12>
- Cindy, & Ginting, R. R. (2022). The Effect of Sales Growth, Profitability and *Leverage* on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variable. *Oblik i Finansi*, 98(4), 131–138. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-4\(98\)-131-138](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2022-4(98)-131-138)
- Dakhli, A. (2022). Do women on corporate boardrooms have an impact on tax avoidance? The mediating role of corporate social responsibility. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(4), 821–845. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2021-0265>
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Darma, S. S., & Sudarti, Z. (2023). Analisis Penerapan Tax Amnesty Terhadap Rasio Pajak Secara Nasional Dan Regional (Kabupaten Dan Kota Serang, Kabupaten Lebak, Pandeglang & Kota Cilegon). *Akunteknologi*, 15(1), 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Devi, Y., Ulfah Saefurrohman, G., Rosilawati, W., Restie Utamie, Z., & Nurhayati. (2022). Nalisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1–6.
- Dewi, D. K., & Noviyari, N. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, dan Investment Opportunity Set pada Tax Avoidance. *E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 789–798. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i09.p06>
- Dewi, R., & Noviyari, N. (2024). Pengaruh Transfer pricing Aggressiveness, *Leverage*, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(8), 1615–1624. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i08.p07>

- Dhita, I. D. G. D. P., & Kresnandra, A. A. N. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(9), 1873–1882. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i09.p09>
- Dilla, C. N., & Darmayanti, Y. (2024). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Bung Hata*, 25(1), 41.
- Dwi Yadnye, N. M., & Mayangsari, S. (2023). Factors Influencing Tax Avoidance in Indonesia Mining Company. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 106–114. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v6i1p108>
- Elena, M. (2024, March 5). *Sri Mulyani: Tax Ratio Indonesia Masih Rendah Dibanding Negara Asean dan G20*. *Bisnis.Com*.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., Respati, H., & Asyikin, J. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance through Earnings Management Practices in Go Public Manufacturing Companies in Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 4(7), 162–176. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2021.v04i07.004>
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Net*, 4(1), 94–110. <http://fajar.co.id>
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Maburur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? In *Heliyon* (Vol. 8, Issue 8). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 125–138.
- Hardiono, R. Y., Mahendra, F. R., Paleva, M. I., & Noor, I. N. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pelaporan Keberlanjutan, dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Syntax Admiration*, 5(8), 2873–2886.
- Hartanto, Y. A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi*, 5(2), 2547–2556.
- Haryadi, Yossinomita, Nainggolan, S., & Zulfanetti. (2024). Maximizing Economic Growth in Indonesia: A Model-Based Exploration of Optimal Tax Ratios. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 9(2), 87–89.
- Haryanto, L., & Ramadhani, I. (2023). Analysis of The Influence of Company Social Responsibility (CSR), Leverage, and Company Measure on Tax Avoidance (Study on Manufacturing Companies Listed on The Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2017-2020). In *Majalah Ilmiah Bijak* (Vol. 20, Issue 1). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Haudi, Burhanudin, & Hapsari, D. P. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Lawsuit: Jurnal Perpajakan*, 2, 109–136. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.V2i2.7458>
- Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Karakter Eksekutif, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Cakrawala-Repositori IMWI*, 6(1), 289–304.
- Hevyani, V. (2024). Hubungan Antara Effective Tax Rate (ETR) Dan Inovasi Pengelolaan Pajak: Tinjauan Pada Perusahaan Teknologi di Era Digital. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4972–4984.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Ichwan, & Riana, M. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 324–336. www.cnbcindonesia.com
- Ilyas, W. B., & Burton, R. (2013). *Hukum Pajak: Teori, Analisis dan Perkembangannya* (6th ed.). Salemba Empat.
- Indri Pratiwi, N., Faudah, L. L., & Yunisvita. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG), Political Connections, Gender Diversity, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 4(3), 1045–1068. <https://ajmesec.com/index.php/ajmesec>
- Inung, W., Megadeanti Marhaen Shavrina, P., Listijowati, H., & Rizal, M. (2020). Determinant Factors Of Tax Avoidance in Companies in Kompas100. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 108(12), 11–18. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-12.02>
- Iswandari, V., & Waharini, F. M. (2024). Peran Keberagaman Gender Terhadap Aktivitas Penghindaran Pajak: Political Connection Sebagai Variabel Moderasi. *JAFIN: Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>

- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Rahma Yanti, D. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019. *Business and Accounting Research Peer Reviewed-International Journal*, 4(3), 272–278. www.idx.co.id
- Karuniasari, L. A., & Noviari, N. (2022). Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Koneksi Politik dan Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2579–2772. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Kayo, S. E. (2021, January 26). *Sektor saham IDX (IDX Industrial Classification)*. https://Sahamu.Com/Sektor-Saham-Idx-Ic/?Utm_source.
- Khoirunnisa Asadanie, N., & Venusita, L. (2020). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 14–21. www.idx.co.id
- Kosali, A. Y. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan real estate and property di bursa efek Indonesia. *KINERJA*, 19(1), 131–141.
- Kurnia, K., & Wagisuwari, K. S. (2023). The influence of gender diversity, proportion of independent commissioners, managerial ability, and company size on tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 114–128. <https://doi.org/10.17977/um004v10i22023p114>
- Kurniasari, E. P., & Setiawati, E. (2024). The influence of gender and political connections on tax avoidance in Indonesia. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 85–93. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Kusumah, R. W. R., El-varaby, C. H., & Purba, M. I. (2021). Tax Avoidance Influenced By Company Profitability, Leverage and Company Size. *Review of International Geographical Education*, 11(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.127>
- Lawyear, H. (2024, July 14). *Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Dasar Hukum, Cara Mendirikan dan Prosedurnya*. www.JurnalAdvokad.Com.
- Mahmudi, T., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(1), 11707–11720.
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Mandila, A., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 11(02), 212–239. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5516>
- Manihuruk, B. P., & Novita, S. (2022). Penghindaran Pajak: Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Institusional. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 391–400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1285>
- Mocanu, M., Constantin, S. B., & Răileanu, V. (2021). Determinants of tax avoidance—evidence on profit tax-paying companies in Romania. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 2013–2033. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Hariaanja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1st ed.). Madenatera.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229–242. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32i.01.p17>
- Nugroho, D. W., Sunarsih, U., & Zulfiati, L. (2024). The Influence of Transfer Pricing, Leverage, Profitability, and Earnings Management on Tax Avoidance Moderated by Institutional Ownership (An Empirical Study of Manufacturing Companies). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(4), 835–848. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i4.2396>
- Octaviani, T. A., & Kiswara, E. (2024). Perbandingan Tarif Pajak Efektif, Aset, Rasio Pajak, Dan Kepatuhan Standar Akuntansi Antar Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–11.
- Panjaitan, N. F., Ja'far, H., & Muhajir, A. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Profitabilitas, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Financials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *BONAZA*, 3(1), 47–55.
- Pertiwi, D., Anggraeni, W., & Kurnianto, S. (2020). The Effect of Board Size and Female Directors on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.Ijicc.Net, 13(8), 1127–1141. www.ijicc.net
- Prastya, I. G. A. W., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2025). The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Management Research and Economics*, 3(1), 159–173. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.2650>
- Pratama, Y. H., & Kusuma, H. (2022). Apakah Koneksi Politik Dapat Memperkuat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak? *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.2962>

- Pratomo, D., Kurnia, K., & Maulani, A. J. (2021). Pengaruh non-financial distress, koneksi politik, dan intensitas persediaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 107–114. <https://doi.org/10.17977/um004v8i22021p107>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (1st ed.). Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Rani, V. A. S., & Sarwono, A. E. (2024). Determinan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 225–235. <https://doi.org/10.62710/h636g850>
- Rasyid, A. F. R., & Muid, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 145–163.
- Santoso, J. A., & Muid, D. (2024). The Influence of Corporate Governance and Sales GROWTH ON Tax Avoidance (Empirical Study on cigarette manufacturing sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2022 Period). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, N. M., & Nurdin, F. (2024). Determinants of tax avoidance disclosure moderated by firm size. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(1), 16–31. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i1.37310>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2365>
- Setyastrini, N. L. P. (2023). Koneksi Politik Dan Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 205–213.
- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sinduarta, P. W., & Hapsari, D. W. (2022a). Determinan Penghindaran Pajak: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dari Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 390–400. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2466>
- Sirait, N. S., & Rustam, A. R. (2024). The Influence of Profitability, Political Connections, Company Size, And Independent Commissioners on Tax Avoidance. *International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)*, 2(1), 102–121. <http://ijrfb.com>
- Sulistio, H. G., Ahkam, S., & Wisudanto. (2024). Pengaruh Klasifikasi Emiten Syariah dan Konvensional Bagi Investor untuk memilih Emiten Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Sebatik*, 28(1), 156–162. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2373>
- Suryono, D., & Sutandi, S. (2022). Effect of Profitability, Leverage, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *Global Accounting*, 1(2), 110–117.
- Suyanto, S. (2023, June 26). *KPK Endus Penghindaran Pajak di Kasus Ekspor Biji Nikel Ilegal ke China*. Suryani Suyanto & Associates.
- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
- Thalita, A. A., Hariadi, B., & Rusydi, M. K. (2022). The effect of earnings management on tax avoidance with political connections as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(5), 344–353. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1864>
- Widodo, A. A., & Sriwidodo, J. (2023). Efektivitas Self Assessment System Pada Pelaporan Pajak. *Jl. Pulomas Selatan Kav, 09(23)*, 1–11. <https://doi.org/10.33751/palar.v9i3>
- Widyasari, P. ayu, Juantara, S. A., & Natalia, I. (2021). Penghindaran Pajak: Analisis Perbandingan Antara Sektor (Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 271–284. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.271-284>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 102–115.
- Yoshe Kolondam, C., & Kurnia Permatasari, I. (2024). The Effect of Transfer Pricing and Political Connections on Tax Avoidance with Profitability as a Moderating Variable. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 4(8), 7457–7475. <http://eduvest.greenvest.co.id>
- Yudanto, L. A., & Damayanti, T. W. (2022). Political Connection, Foreign Ownership, and Tax Avoidance: Does Executive Gender Moderate the Relationship? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 408–419. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2899>

-
- Yulianti, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, *Leverage*. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5, 20–31.
- Zain, R. R., & Widiastuti, S. W. (2024). The Effect of Political Connections, Transfer Pricing, and Firm Size on Tax Avoidance Practices. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 345–360